

**PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWA UNP
DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN**

Novi Elviadi¹

**Jurusan Sosiologi
FIS Universitas Negeri Padang**

Abstract

This study aimed to describe the causes and consequences of student misbehavior UNP in the library. The findings in the field shows that the deviation caused by the student in a library (1) strength of the rules / norms are binding, (2) socialization rules are not perfect, (3) lack of control of the officers, and (4) lack of social contact between users and officials. As a result of such deviations have an impact on (1) Relevance between the needs of the availability of learning resources in the library, (2) dysfunction institute for users, (3) Addition tupoksi library employees.

Kata kunci: perilaku menyimpang, mahasiswa UNP, perpustakaan

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang menyediakan berbagai koleksi untuk dimanfaatkan bagi penggunaannya. Dalam Undang-Undang No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan ditegaskan sebagai berikut:

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka. Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan / atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Menurut Sutarno (2006:12), sebuah perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan tertentu seperti (1) tersedianya ruangan/gedung yang diperuntukkan khusus untuk perpustakaan, (2) adanya koleksi bahan pustaka dan sumber informasi lainnya, (3) adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani pemakai, (4) adanya komunitas masyarakat pemakai, (5) adanya sarana dan prasarana yang diperlukan, (6) diterapkannya suatu sistem dan mekanisme

tertentu yang merupakan tata cara, prosedur dan aturan-aturan agar segala sesuatunya berlangsung lancar.

Fungsi perpustakaan menurut Sutarno (2005:61) antara lain adalah pendidikan dan pembelajaran, penelitian, rekreasi, dan preservasi. Fungsi perpustakaan tersebut adalah untuk mencapai tujuan perpustakaan untuk transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya di perpustakaan kepada para pengguna perpustakaan.

Perpustakaan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pemakai atau penggunaannya seperti perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan nasional. Perpustakaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perpustakaan perguruan tinggi yaitu Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Hermawan (2006:34) mengemukakan bahwa secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang tri dharma Perguruan Tinggi, yaitu penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Secara khusus adalah untuk membantu para dosen dan mahasiswa, serta tenaga kependidikan di perguruan tinggi dalam proses pembelajaran.

Perpustakaan mempunyai aturan yang mengatur semua aspek dalam perpustakaan, mulai dari petugas sampai pengguna jasa layanan perpustakaan. Aturan tentang perpustakaan secara umum diatur dalam Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang

¹Artikel ini ditulis dari skripsi penulis dengan judul Perilaku Menyimpang Mahasiswa UNP Dalam Memanfaatkan Perpustakaan untuk wisuda periode Maret 2013 dengan Pembimbing I Junaidi, S.Pd.,M.Si dan Pembimbing II Drs. Gusraredi

Perilaku Menyimpang...

Perpustakaan terdapat pada pasal 6 tentang hak, kewajiban dan kewenangan anggota perpustakaan. Pasal 6 ini menjelaskan masyarakat berkewajiban:

- a. Menjaga dan memelihara kelestarian koleksi perpustakaan;
- b. Menyimpan, merawat, dan melestarikan naskah kuno yang dimilikinya dan mendaftarkannya ke Perpustakaan Nasional;
- c. Menjaga kelestarian dan keselamatan sumber daya perpustakaan di lingkungan;
- d. Mendukung upaya penyediaan fasilitas layanan perpustakaan di lingkungannya.
- e. Mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan dalam pemanfaatan fasilitas perpustakaan; dan
- f. Menjaga ketertiban, keamanan, dan kenyamanan lingkungan perpustakaan.

Dari pasal 6 ini jelas terlihat terutama point (a), (c), (e) dan (f) bahwa setiap anggota masyarakat atau pengguna layanan perpustakaan harus menjaga perpustakaan, baik kelestarian koleksi perpustakaan, mematuhi aturan dan ketentuan perpustakaan dan keamanan, ketertiban serta kenyamanan lingkungan perpustakaan. Aturan tersebut berlaku untuk semua pengguna layanan perpustakaan termasuk civitas akademika di perguruan tinggi seperti dosen, staf administrasi dan mahasiswa. Ketentuan tersebut juga berlaku bagi perpustakaan UNP.

Inti dari UU Perpustakaan itu diadopsi oleh UNP yang dituangkan dalam buku pedoman UPT Perpustakaan UNP 2012 yang disahkan oleh rektor UNP. Aturan yang diuraikan dari undang-undang tersebut yaitu pengguna yang terbukti merusak, merobek atau menghilangkan bahan pustaka akan diwajibkan mengganti bahan pustaka atau membayar tiga kali lipat dari harga bahan tersebut. Sedangkan pengguna yang terbukti membawa bahan pustaka keluar tanpa melalui prosedur yang berlaku akan dikenakan sanksi, baik mahasiswa maupun dosen/staf administrasi. Sanksi yang diberikan antara lain pencabutan haknya sebagai anggota perpustakaan, penundaan kuliah bagi mahasiswa dan penundaan kenaikan pangkat bagi dosen/staf administrasi serta pemberhentian sebagai mahasiswa UNP atau

pemberhentian sebagai pegawai negeri sipil bagi dosen/staf administrasi.

Idealnya, perpustakaan dijadikan tempat yang nyaman bagi pengunjungnya. Namun kenyataannya, dalam memenuhi kebutuhan akan berbagai informasi, kenyamanan untuk mendapatkan informasi tersebut tidak atau belum terpenuhi seperti yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena tidak dipatuhinya aturan tata tertib perpustakaan oleh sebagian mahasiswa pengunjung.

Studi tentang pengunjung perpustakaan sudah pernah dilakukan oleh Lyna Maghfirah. 2012. "Pemanfaatan Perpustakaan oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang". Penelitiannya mengungkapkan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa yaitu sebagai berikut (1) Pemanfaatan fasilitas internet gratis, (2) Tempat untuk bertemu *gebetan* atau pacar (3) Tempat untuk makan dan *nongkrong*.

Pelanggaran yang terjadi di perpustakaan UNP merupakan ketidaksesuaian antara aturan dan kenyataan. Ketidaksesuaian antara yang ideal dan kenyataan tersebutlah yang disebut dengan penyimpangan. Menurut Becker (Horton. 1999:191) bahwa penyimpangan bukanlah kualitas dari sesuatu tindakan yang dilakukan orang, melainkan konsekuensi dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap pelaku tindakan tersebut. Bisa dikatakan pelanggaran yang dilakukan anggota perpustakaan tersebut sebagai penyimpangan dari konsekuensi aturan yang ada. Pelanggaran yang dilakukan setiap mahasiswa di perpustakaan dikatakan menyimpang karena melanggar aturan yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab dan akibat perilaku menyimpang mahasiswa di perpustakaan UNP dalam mencari sumber-sumber yang dibutuhkan, sehingga diperoleh informasi yang diperlukan dalam mengelola perpustakaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena dapat mengungkapkan secara mendalam tentang perilaku manusia dalam suatu realitas. Tipe penelitian ini adalah studi kasus intrinsik

Perilaku Menyimpang...

karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pelanggaran yang dilakukan mahasiswa dalam pemanfaatan perpustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Validitas data dilakukan dengan teknik *triangulation* data yaitu dengan cara mengkombinasikan sumber dan metode pengumpulan data. Sedangkan analisa data menggunakan model *interactive analysis* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan mengikuti langkah-langkah mereduksi data, display data dan verifikasi.

C. Pembahasan

Tujuan berdirinya Perpustakaan UNP (dalam buku pedoman perpustakaan UNP. 2012:2) adalah untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di UNP melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek: 1) Pengumpulan informasi, 2) Pengolahan informasi 3) Penyajian informasi, 4) Pelestarian informasi 5) Penyebarluaskan informasi

Tujuan perpustakaan UNP ini akan terlaksana diiringi dengan fungsinya yaitu: 1) Sebagai pusat layanan informasi untuk kegiatan pendidikan dan pengajaran. 2) Sebagai pusat layanan informasi untuk kegiatan penelitian. 3) Sebagai pusat layanan informasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Perpustakaan UNP memiliki aturan dan tata tertib yang diberlakukan dan wajib dipatuhi oleh setiap pengunjungnya. Aturan ini bertujuan untuk mengatur pengguna demi keamanan dan kenyamanan pengguna layanan perpustakaan. Aturan-aturan tersebut telah disosialisasikan dalam layanan pendidikan pemakai pada setiap setiap tahunnya untuk mahasiswa baru dan telah ditempel pada dinding perpustakaan setiap memasuki ruangan yang ingin dituju.. Aturan yang telah disosialisasikan tersebut tetap saja dilanggar oleh sebagian mahasiswa. Pelanggaran tersebut merupakan penyimpangan.

Perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa UNP di perpustakaan yaitu merobek koleksi perpustakaan, memotret karya ilmiah (skripsi) di perpustakaan, mengacak-acak dan menyembunyikan koleksi perpustakaan ke

lokasi lain. Adapun penyebab dari perilaku menyimpang mahasiswa UNP di perpustakaan sebagai berikut:

1) Kuatnya aturan/norma yang mengikat

Menurut Alvin L. Bertrand dalam Abdulsyani (2007:54) norma merupakan suatu standar-standar tingkah laku yang terdapat di dalam semua masyarakat. Norma sebagai alat kendali atau batasan-batasan tindakan anggota masyarakat untuk memilih peraturan yang diterima atau ditolak dalam masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk aturan atau tata tertib. Perpustakaan UNP sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki norma/aturan yang mengatur pengguna layanannya.

Seorang mahasiswa yang membutuhkan suatu bahan, namun saat itu dia tidak memiliki uang untuk mengcopy, tidak mempunyai kartu pinjam, atau tidak dibolehkan di fotocopy seperti karya ilmiah, akhirnya dia menyobek bagian buku atau koleksi yang dibutuhkan. alasan mereka memotret skripsi karena malas mencatat. Hal ini karena banyak yang akan mereka kutip sedangkan pihak perpustakaan melarang memfotocopy atau menghidupkan laptop untuk mengetik di ruang KKI untuk menghindari plagiat dalam karya ilmiah (ilmu pengetahuan).

Kuatnya norma yang mengatur pengguna layanan perpustakaan menyebabkan pengunjung melakukan penyimpangan. Hirschi menjelaskan pengendalian terhadap penyimpangan tidak hanya dari pengendalian bathin tapi juga pengendalian luar. Pengendalian luar terdiri atas orang-orang yang berpengaruh terhadap individu agar tidak menyimpang (Hirschi dalam Henslin 2007:154). Dilihat di perpustakaan UNP, pihak atau petugas perpustakaan mempunyai kendali untuk mengatur mahasiswa agar tidak menyimpang. Kenyataannya, aturan yang ada memaksa mahasiswa menyimpang karena mahasiswa merasa aturan tersebut terlalu berlebihan dan aturannya terlalu ketat terutama pada ruang KKI, sehingga mahasiswa merobek koleksi atau memotret KKI.

2) Sosialisasi aturan yang tidak sempurna

Sosialisasi menurut Abdulsyani (2007:57) merupakan proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang

Perilaku Menyimpang...

terdapat dan diakui dalam masyarakat. Sosialisasi merupakan usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian masyarakat. Adanya kesadaran bahwa seseorang sedang disosialisasikan atau sengaja mensosialisasikan diri terhadap kebiasaan kelompok tertentu merupakan kunci kesempurnaan sosialisasi dalam masyarakat.

Ketidaktahuan pengguna layanan perpustakaan karena kurangnya perhatian terhadap aturan atau tata tertib yang ada di perpustakaan. Setiap aturan yang menyangkut aturan perpustakaan telah disosialisasikan saat layanan pendidikan pemakai pada setiap mahasiswa baru. Aturan perpustakaan tidak hanya disosialisasikan pada pendidikan layanan pemakai, tapi sudah dicantumkan dalam buku pedoman UPT Perpustakaan UNP yang telah dimiliki setiap mahasiswa yang mengikuti pendidikan layanan perpustakaan. Aturan tersebut juga ditempel pada pintu sebelum memasuki ruangan atau pada dinding dalam ruangan tersebut. Aturan tersebut tidak sepenuhnya diperhatikan dan dijalankan oleh mahasiswa. Saat mereka ketahuan melanggar aturan, mahasiswa selalu berwajah bingung. Mahasiswa seperti tidak mengerti terhadap aturan yang ada. Sosialisasi aturan perpustakaan pada setiap mahasiswa baru bertujuan untuk menciptakan ketertiban dan nyaman penggunaannya. Ketertiban merupakan cermin adanya patokan, pedoman dan petunjuk bagi individu di dalam pergaulan hidupnya (Dirjosisworo, 2008:133). Terciptanya ketertiban tidak lepas dari keterlibatan pengguna layanan perpustakaan sendiri.

Menurut Hirschi penyimpangan tidak akan terjadi jika ada pengendalian batin. *Involvement (keterlibatan)* menurutnya merupakan faktor pengendalian dari luar individu. Individu merasa terlibat ke dalam aktivitas di lingkungannya dan mempunyai tanggung jawab untuk menjaga apa yang telah disetujui bersama.

3) Kurangnya kontrol dari petugas

Social controle/kontrol sosial menurut Abdulsyani (2007: 66) merupakan suatu proses pembatasan tindakan yang bertujuan untuk mengajak, memberi teladan, membimbing atau memaksa setiap anggota masyarakat agar

tunduk pada norma-norma sosial yang berlaku. Kontrol sosial dapat memunculkan kesadaran untuk menerima norma-norma atau kaidah-kaidah yang berlaku dan tunduk kepada kepentingan dan harapan masyarakat secara menyeluruh. Norma tidak hanya ada dalam masyarakat tapi juga pada lembaga yang ada dalam masyarakat. Norma yang ada dalam masyarakat atau lembaga lazim disebut dengan aturan atau tata tertib.

Peneliti menemukan bahwa sanksi yang diberikan kepada pelaku penyimpangan di perpustakaan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam buku pedoman UPT Perpustakaan UNP yang telah ditetapkan dan disetujui oleh rektor UNP. Kurangnya pengawasan petugas yang dimanfaatkan pengunjung memotret atau merobek karya ilmiah dengan mudah.

Soekanto (2008:37) menjelaskan tanpa adanya sarana atau fasilitas tertentu, maka tidak mungkin penegakan hukum akan berlangsung dengan lancar. Sarana dan fasilitas tersebut antara lain tenaga manusia, organisasi yang baik serta peralatan yang memadai. Ketidaklengkapan sarana dan fasilitas yang ada di perpustakaan UNP menjadi peluang bagi pengguna yang bisa melanggar aturan perpustakaan.

Menurut Hirschi orang-orang yang berada di lingkungan sekitar individu akan mempengaruhi perilaku individu, begitu juga penyimpangan yang terjadi di perpustakaan. Mahasiswa melakukan penyimpangan karena aturan yang dirasa terlalu ketat dan kurangnya pengawasan dari petugas perpustakaan. Pengawasan yang kurang terhadap koleksi perpustakaan akan mempengaruhi ketertiban, kenyamanan serta keamanan dalam perpustakaan.

4) Kurangnya kontak sosial antara pengguna dan petugas

Kontak sosial menurut Soejono (2012:154) adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Hubungan yang baik menghasilkan interaksi yang baik dalam masyarakat. Kurangnya kontak sosial antara petugas perpustakaan dengan

Perilaku Menyimpang...

pengguna layanan perpustakaan akan menimbulkan disharmonis antara kedua belah pihak. Disharmonis ini akan menyebabkan interaksi yang negatif di perpustakaan. Interaksi negatif pengguna di perpustakaan adalah perilaku menyimpang di perpustakaan.

Kenyataannya petugas yang ada di perpustakaan UNP sering merasa kesal dan tidak ramah kepada pengguna perpustakaan. Saat mengembalikan buku, mahasiswa sering terkejut karena petugas yang membentakinya. Petugas merasa kesal karena mahasiswa tidak juga paham cara mengembalikan buku. Padahal sudah tertulis dengan jelas bagi yang mengembalikan koleksi harus “menyebutkan tanggal, nama dan BP. Tapi, mahasiswa tidak dengan lengkap menyebutkan sesuai dengan ketentuan yang tertulis. Sikap petugas yang tidak bersahabat pada pengguna ini tidak hanya pada pengembalian buku saja, tapi juga ruangan koleksi lainnya.

Sikap petugas perpustakaan yang kurang bersahabat serta kaku menurut Hirschi adalah pengendalian luar yang yang mempengaruhi agar kita tidak menyimpang. Sikap tidak ramah petugas perpustakaan sering kali membuat pengunjung kesal. Pengunjung yang merasa tidak dilayani dengan baik melampirkan kekesalannya dengan tidak memperhatikan aturan yang mengatur pengunjung perpustakaan.

Akibat yang timbul dari penyimpangan mahasiswa antara lain:

a) Relevansi antara kebutuhan dengan ketersediaan sumber belajar di perpustakaan,

Relevansi antara kebutuhan dan ketersediaan sumber belajar di Perpustakaan akan mencerminkan kualitas perpustakaan sebagai gudang ilmu. Apabila kebutuhan pengguna tidak bisa dipenuhi dengan koleksi yang disediakan, perpustakaan tidak bisa mencapai tujuan perpustakaan untuk transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya di perpustakaan kepada para pengguna perpustakaan.

Ketidaksesuaian tersebut salah satunya diakibatkan oleh penyimpangan yang dilakukan pengguna yang merusak koleksi perpustakaan sehingga merugikan pengguna lain. Pengguna tidak bisa memanfaatkan seutuhnya koleksi

perpustakaan yang telah robek tersebut. Dampak tersebut menurunkan kualitas koleksi sebagai sumber informasi di perpustakaan bagi penggunaannya.

b) Disfungsi lembaga bagi pengguna,

Fungsi perpustakaan sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran akan terlaksana atas bantuan semua pihak, baik pengguna maupun pengelola perpustakaan. Tidak berfungsinya perpustakaan sesuai dengan yang diharapkan merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan menurunnya kualitas perpustakaan sebagai lembaga yang menyediakan sumber belajar. Disfungsi perpustakaan bisa dilihat dari kelangkaan sumber informasi yang dibutuhkan pengguna karena koleksi tersebut terbatas atau tidak bisa digunakan lagi dan koleksi yang ada tidak bisa memenuhi kebutuhan pengguna sesuai kemajuan ilmu pengetahuan.

Penyimpangan berupa pengrobekan koleksi tidak hanya pada koleksi buku teks saja namun juga terjadi pada karya ilmiah dan koleksi berkala. Hal ini tentu saja merugikan pengguna lain serta perpustakaan yang tidak menyediakan koleksi berkualitas dan tidak berhasil memenuhi kebutuhan penggunaannya.

c) Penambahan tupoksi karyawan perpustakaan.

Salah satu tugas pokok dari perpustakaan adalah merawat seluruh koleksi yang ada sebagai kekayaan perpustakaan. Mulai dari tata letak koleksi, pemakaian serta peminjaman diatur agar koleksi tetap terjaga keawetannya dan bisa digunakan untuk waktu yang lama. Banyaknya koleksi yang rusak tersebut menambah tugas para petugas untuk merawat koleksi yang telah rusak. Koleksi yang diperbaiki untuk jangka waktu tertentu tidak bisa digunakan, ini akan menghambat fungsi perpustakaan itu sendiri.

D. Kesimpulan dan Saran

Penyebab penyimpangan di perpustakaan antara lain: (1) Kuatnya aturan/norma yang mengikat, kebutuhan akan informasi setiap pengguna berbeda-beda. (2) Sosialisasi aturan yang tidak sempurna, (3) Kurangnya kontrol dari petugas, lemahnya pengawasan dari petugas perpustakaan memungkinkan

Perilaku Menyimpang...

mahasiswa melakukan penyimpangan. (4) Kurangnya kontak sosial antara pengguna dan petugas, petugas yang tidak ramah dan tidak bersahabat dengan pengguna layanan mengakibatkan kekesalan pengguna layanan perpustakaan sendiri. Akibat penyimpangan yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan menimbulkan kerugian bagi pengguna dan perpustakaan yaitu (1) Relevansi antara kebutuhan dengan ketersediaan sumber belajar di perpustakaan, koleksi yang rusak tidak utuh dan tidak bisa memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. (2) Disfungsi lembaga bagi pengguna, koleksi tertentu menjadi langka karena koleksi yang ada telah rusak dan fungsi perpustakaan yang menyediakan sumber informasi tidak terpenuhi. (3) Penambahan tupoksi karyawan perpustakaan, koleksi yang telah rusak akan diperbaiki kembali pada bagian perawatan dan koleksi untuk waktu tertentu tidak bisa dimanfaatkan pengguna.

Daftar Rujukan

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buku Pedoman UPT Perpustakaan UNP. 2012
- Dirdjosisworo, Soedjono. 2008. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Henslin, James M. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Hermawan, Rachman dan Zulfikar Zen. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pengantar Terhadap Kode Etik Pustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Horton, Paul B. 1999. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Lyna Maghfirah. 2012. Pemanfaatan Perpustakaan oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi. Universitas Negeri Padang: Padang. 2012
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soejono. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

UU Perpustakaan tahun 2007 pasal 1 dan pasal 2.

Biodata Singkat Penulis

Novi Elviadi lahir di Padang Belimbing 07 Januari 1989. Menempuh pendidikan di SDN 25 Koto Sani, SMPN 5 Koto Sani dan SMAN 1 X Koto Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dan menamatkan pendidikan S1 di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNP yang diwisuda pada Periode 96 maret 2013.

Perilaku Menyimpang...